

SAHABAT CEMPLUK AKTIF GELAR KAMPANYE

Orang dengan Lupus, Hadapi 6 Tantangan



Sahabat Cempluk bersama pemateri.

KR-Risbika Putri



Ian Sofyan menyampaikan materi.

KR-Risbika Putri

PENYAKIT lupus banyak didominasi oleh kaum wanita. Selain secara faktor genetik, faktor utama yang mampu menjadi pemicu terjadinya penyakit lupus adalah stres.

"Perlu kita ketahui bahwa kaum wanita itu multitasking. Dalam satu waktu, bisa melakukan bahkan berpikir banyak. Seiring berjalan waktu, tanpa sadar mereka berada dalam kondisi stres. Hal tersebut bisa menjadi salah satu pemicu munculnya lupus," ujar Founder Sahabat Cempluk Yogyakarta Ian Sofyan.

Sahabat Cempluk, komunitas lupus terbesar di Yogyakarta menggandeng Cornellia & Co (PR and Digital Marketing) mengadakan Talkshow 'Communication for Health Campaign' di Auditorium Rumah Sakit Jogja International Hospital (JIH), 29 Mei 2023 lalu. Acara tersebut menghadirkan narasumber Dr Ayu Cornellia BA MSi (Director & Founder Cornellia & Co PR & Marketing Agency) yang menyampaikan mengenai 'Networking Tips in Digital Era', Affi Khresna (Creative Director Bromica Advertising) yang menyampaikan materi 'Cara Kreatif Galang Donasi',

serta Ian Sofyan (Founder Sahabat Cempluk & Trainer Public Speaking) menyampaikan 'Public Speaking for Health Campaign'.

Ian Sofyan secara intensif mengkomunikasikan isu kesehatan lupus dengan melakukan riset dan berdiskusi dengan dokter-dokter pemerhati lupus. Berdasar data dari Lupus Foundation of America, ada sekitar 1,5 juta kasus lupus di Amerika dan setidaknya terjadi 5 juta kasus di dunia. Setiap tahun diperkirakan terjadi sekitar 16.000 kasus baru lupus.

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO mencatat jumlah penderita lupus di seluruh dunia dewasa ini mencapai 5 juta orang. "Berdasarkan suatu studi sistemik di Asia Pasifik memperlihatkan data insidensi sebesar 0,9-3,1 per 100.000 populasi/tahun. Prevalensi kasar sebesar 4,5-45,3 per 100.000 populasi," papar Ian.

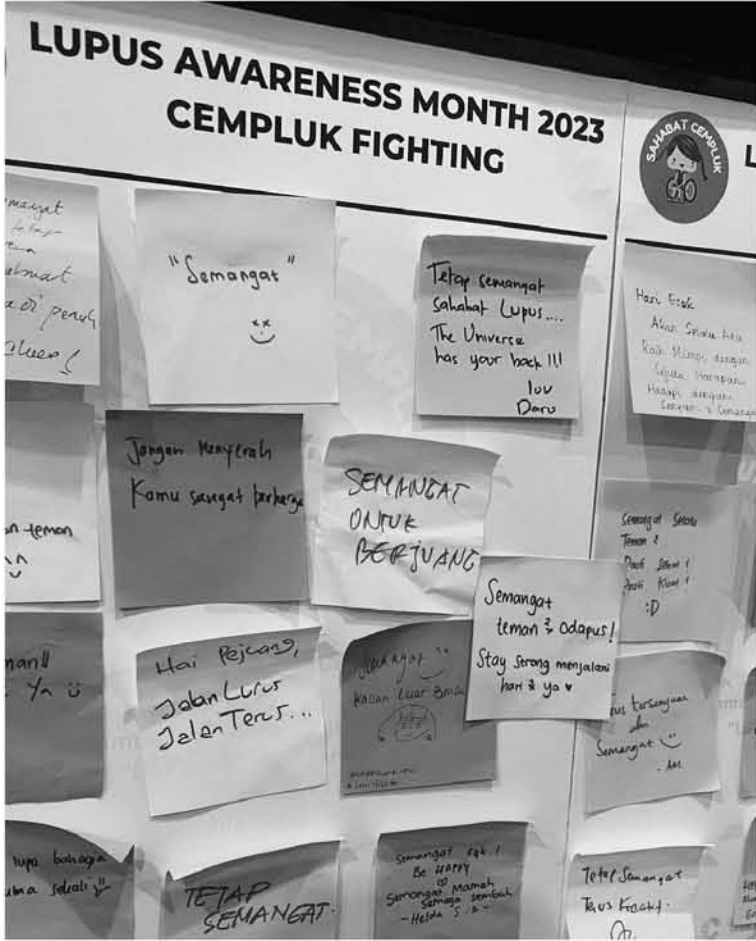
Ditambahkan Ian, sampai saat ini belum semua lingkungan mengerti dan familiar terhadap lupus. Setidaknya ada enam tantangan yang harus dihadapi oleh odapus atau orang dengan lupus, di antaranya perubahan fisik, perubahan psikis, keterbatasan

fasilitas medis, masalah pendidikan, problem ekonomi hingga problem sosial.

"Sebagian besar dari mereka adalah wanita usia produktif dan setiap tahun ditemukan lebih dari 100.000 penderita baru. Di Indonesia, jumlah penderita penyakit Lupus secara tepat belum diketahui. Namun, Prevalensi Systemic Lupus Erythematosus (SLE) di masyarakat berdasarkan survei memperlihatkan angka sebesar 0,5 persen terhadap total populasi," ungkap Ian.

Menurut Ayu Cornellia, kegiatan ini terselenggara agar teman-teman odapus dan teman-teman lainnya bisa memanfaatkan digitalisasi dengan baik untuk dapat membangun networking dan kreativitas di era digitalisasi ini. Sasarannya para praktisi Humas Rumah Sakit. "Tujuannya bukan sekadar mampu mengkomunikasikan mengenai lupus, tetapi juga semua penyakit dengan mudah. Apa yang bisa kita bantu untuk mereka? Cukup dengan memahami kondisi mereka, memberi dukungan, juga terus membantu semampu dan sesuai dengan kapasitas kita," ucap Ayu.

(Risbika Putri)



Salah satu kampanye menyemangati odapus.

KR-Risbika Putri

Grafis : Arko

WISATA

MASJID AL-FASIH DI GUNUNG UHUD

Landmark Bersejarah bagi Umat Islam



Masjid Jabal Uhud.

KR-Rini Suryati

MASJID AL-FASIH atau Masjid Uhud adalah sebuah masjid kecil yang menempel di Gunung Uhud, di bawah gua, di Madinah, Arab Saudi. Sebuah riwayat mengisahkan, Rasulullah Muhammad SAW pernah menunaikan Salat Dhuhr di tempat tersebut pada hari Pertempuran Uhud, setelah pertempuran selesai.

"Ada pula makam 70 syuhada yang gugur pada pertempuran di Jabal Uhud," demikian keterangan Ubaidillah, doktor bidang Studi Islam yang sedang berkunjung ke Jabal Uhud baru-baru ini.

Berjarak tempuh 10 menit dari Masjid Nabawi, bangunan itu menjadi landmark bersejarah bagi umat Islam. Sebab, di sana pecah Perang Uhud, pertempuran antara kaum Muslimin dan kaum kafir Quraisy.

Sementara itu arsitektur Masjid Sayyid Al-Shuhada merupakan sebuah bentuk keajaiban. Masjid ini memiliki sisi arsitektur yang sarat keajaiban dan mengesankan serta menjadi salah satu dari serangkaian tempat bersejarah di Kota Suci Madinah.

Bangunan masjid terbuat dari batu putih. Masjid ini memiliki satu kubah dan

dua menara. Perpaduan arsitektur tradisional dan modern, Masjid Sayyid Al-Shuhada didaulat sebagai masjid terbesar di Kota Madinah setelah Masjid Nabawi. Terlebih lagi, masjid tersebut sempat mendapat proyek ekspansi.

Pada 2017, Pemerintah Arab Saudi melakukan renovasi perluasan Masjid Sayyid Al-Shuhada. Renovasi tersebut memperluas daya tampung Masjid Sayyid Al-Shuhada untuk 15.000 jemaah atau peziarah.

Jika datang pada malam hari, pengunjung bisa merasakan sensasi yang sangat berbeda. Pantulan cahaya tampak memancar dari struktur pualam bangunan.

Banyak pula pengunjung yang mendaki Jabal Ruma alias Bukit Pemanah yang berada di seberang masjid tersebut. Bukit tersebut menjadi saksi bisu penyebab kekalahan kaum Muslimin atas kaum kafir Quraisy pada Perang Uhud.

Di bukit tersebut, Rasulullah menempatkan pasukan pemanah. Mereka menembakkan panah ke arah pasukan kafir Quraisy. Strategi itu jitu. Pasukan

Quraisy mundur dan meninggalkan harta rampasan.

Rasulullah SAW sempat berpesan kepada pasukan pemanah agar tidak turun

(Rini Suryati)



Di dalam pagar tampak ada tanda gundukan, di situ Hamzah bin Abdul Muthalib, peman dari Rasulullah dimakamkan.

KR-Rini Suryati

Grafis : Arko